

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia yang terjadi sejak bulan Desember 2019 menimbulkan dampak negatif penurunan pada sektor perekonomian dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia. Perkembangan ekonomi di Indonesia ini menunjukkan tren penurunan yang signifikan, hal tersebut mendorong adanya persaingan ketat antar perusahaan untuk bersaing dalam memiliki keunggulan lebih ketimbang para kompetitor, persaingan tersebut dilakukan agar supaya dapat bertahan ditengah-tengah pandemi. Penurunan ekonomi sangat dirasakan langsung oleh sektor yang bersinggungan langsung dengan kosumen seperti halnya kegiatan jual beli produk serta kegiatan jasa. Secara etimologi kegiatan jual beli adalah proses tukar menukar barang dengan barang, barang dengan uang, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan kegiatan jasa menurut Adrian Payne (1993) adalah kegiatan ekonomi yang memiliki nilai atau manfaat tidak berwujud, dimana ada interaksi dengan konsumen atau dengan barang yang dimiliki tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Kedua jenis model ekonomi tersebut terdapat pada sektor after sale sepeda motor yang mengedepankan pelayanan kemampuan serta kesediaan suku cadang yang nantinya akan diperjual belikan untuk mendukung kegiatan perbaikan sepeda motor, sektor jasa dituntut harus dapat memberikan pelayanan dan kualitas terbaik untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan tetap mengedepankan pengoperasian secara lebih efektif dan efisiensi.

Kondisi tersebut dialami juga CV Murah Motor Jepara dengan seiring adanya pandemi ini perusahaan yang bergerak dalam jual beli sepeda motor Yamaha dan purna jual sepeda motor ini dituntut untuk menciptakan sistem operasi dengan lebih efisien, perusahaan seharusnya dapat menentukan strategi yang dapat menunjang proses operasional dengan baik, kegiatan tersebut membutuhkan keseimbangan antar faktor pendukung-pendukung jalannya

operasional seperti halnya suku cadang, alat, metode persediaan dan sumber daya manusia. Salah satu bagian penting dalam jalannya operasional bengkel adalah tersedianya suku cadang yang mampu memenuhi permintaan dari para konsumen itu sendiri, apabila tidak adanya persediaan suku cadang sudah tentu operasional bengkel dapat terganggu dan tidak dipungkiri kepuasan konsumen menjadi berkurang. Persediaan merupakan aktivitas yang menyediakan bahan baku atau bahan pendukung proses operasional suatu perusahaan produksi maupun perusahaan jasa dalam suatu periode. Persediaan dalam perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga jalannya suatu operasional kegiatan serta meminimalisir risiko terjadinya keterlambatan datangnya bahan pendukung sehingga diperlukan penerapan pengendalian persediaan yang efektif serta tepat. Pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan manajemen penting yang mencakup rangkaian aktivitas yang berkaitan erat satu sama lain, dalam seluruh proses operasional perusahaan hendaknya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tata cara dan metode pembelian bahan yang sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan dengan menentukan jumlah persediaan yang optimal agar biaya persediaan dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan hendaknya mempersiapkan metode persediaan yang tepat guna kelancaran proses operasionalnya dengan orientasi dalam mengedepankan kepuasan pelanggan, perencanaan persediaan yang baik hendaknya mendapat perhatian tersendiri, perencanaan ini meliputi apa, bagaimana, kapan, kuantitas, kualitas, dan biaya persediaan.

CV Murah Motor Jepara adalah *dealer* sepeda motor jenis Yamaha yang berpusat di Jl. Pemuda No. 20 Jepara, dealer ini melayani pelayanan 3S (*Sale, Service, Spare Part*). Dalam melakukan kegiatan purna jualnya (*after sales*) sepeda motor *dealer* ini menyediakan jasa perawatan sepeda motor (*service*) serta jual beli suku cadang sepeda motor (*Spare Part*) dalam *dealer* ini hanya menjual suku cadang asli Yamaha dan hanya untuk jenis sepeda motor Yamaha. Untuk menunjang sektor jasa tersebut, disediakan pula produk-produk pendukung

kegiatan *service* yaitu suku cadang kendaraan sepeda motor seperti halnya ban, bolam lampu, kampas rem, saringan udara, busi, kabel, *handle bar*, boring, noken dan *spare part* lainnya.

Munurut Sentanu Murti selaku *Spare Part Counter* yang berwenang mengelola persediaan suku cadang di *dealer* ini masalah yang sering muncul pada *dealer* ini adalah sering terjadinya stok kosong pada jenis produk *consumable part*, *consumable part* merupakan suku cadang yang tidak dapat diperbaiki dan paling sering memerlukan penggantian pada suatu mesin. Dalam *dealer* ini terdapat beberapa suku cadang yang termasuk dalam kriteria *consumable part* seperti halnya oli (Yamalube), kampas rem, V-belt dan saringan udara. Kekosongan persediaan tersebut bisa terjadi dikarenakan jenis produk ini paling mudah terjual dibandingkan jenis produk lainnya. Seperti contoh kekosongan ketersediaan untuk produk jenis oli Yamalube Super *Matic* yang terjadi selama tahun 2020, kekosongan persediaan terjadi pada bulan Maret 2020 dengan nilai kekosongan persediaan sebesar 27 botol oli, terjadi pula pada bulan November 2020 dan Desember 2020 terjadi kekurangan persediaan oli sebanyak 7 botol oli dan 13 botol oli, dimana untuk bulan Desember 2020 data penjualan oli menunjukkan jumlah sebesar 90 botol oli sedangkan nilai permintaan sebesar 97 botol oli, sedangkan pada bulan November 2020 nilai permintaan menunjukkan 93 botol oli dengan data penjualan sebanyak 80 botol oli. Lain halnya untuk jenis suku cadang kampas rem dengan tipe 2PH1 kekosongan persediaan terjadi pada bulan Februari 2020, Juli 2020, Agustus 2020 dan Desember 2020 dengan nilai kekosongan masing-masing bulan yaitu sebesar 4, 9, 5, 3 pcs kampas rem 2PH1. Untuk menyasati hal tersebut *dealer* terpaksa melakukan pembelian untuk jenis oli Yamalube Super *Matic* dan kampas rem 2PH1 di tempat lain. Setelah dilakukan pendalaman permasalahan hal tersebut bisa terjadi dikarenakan *dealer* ini tidak melakukan perencanaan persediaan suku cadangnya dengan baik, belum menggunakan metode-metode yang sudah baku dan hanya mengandalkan pada pengalaman periode sebelumnya semata dengan pemesanan sesuai jumlah barang yang telah terjual. Banyak perusahaan pada umumnya melakukan perencanaan tidak berdasarkan pada metode-metode yang sudah baku, tetapi hanya



berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan terjadinya stok kosong pada produk tersebut sehingga menghambat kegiatan yang sedang berlangsung, serta tidak dipungkiri juga membuat kepuasan pelanggan menjadi berkurang dan perusahaan tidak mendapat keuntungan dengan maksimal. Untuk memperbaiki kejadian tersebut tidak terjadi lagi, sudah semestinya *dealer* seharusnya menggunakan metode perencanaan pengendalian persediaan yang baik serta dapat memenuhi permintaan agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya dalam situasi pandemi ini.

Berdasarkan penjabaran dan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam tugas akhir yang berjudul **“Pengendalian Persediaan Suku Cadang *Consumable Part* Sepeda Motor Menggunakan Analisis ABC dengan Perbandingan Metode EOQ dan EOI”** guna untuk merealisasikan pengendalian persediaan yang paling efektif dengan total biaya persediaan seminimal mungkin pada persediaan suku cadang dalam *dealer* Yamaha Murah Motor Jepara.

### **1.1. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian tentang perencanaan persediaan suku cadang sepeda motor. Adapun batasan masalah agar penelitian ini terarah dan tidak melenceng dari tujuan awal adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada jenis suku cadang *Consumable part*, untuk jenis suku cadangnya meliputi oli, kampas rem, V-belt, dan saringan udara.
2. Penelitian dilakukan di lingkungan *dealer* Yamaha Murah Motor Jepara.
3. Data permintaan suku cadang *consumable part* yang digunakan dalam penelitian adalah permintaan pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
4. Tidak ada perubahan biaya-biaya yang digunakan dalam perhitungan perencanaan persediaan selama periode penelitian yaitu harga jual, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan.
5. Penelitian menggunakan 3 metode pengolahan data yaitu Analisis ABC, EOQ (*Economic Order Quantity*) dan EOI (*Economic Order Interval*).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan permasalahan yang terjadi pada CV Murah Motor Jepara yaitu berkaitan dengan persediaan suku cadang sepeda motor, maka permasalahan yang diharapkan dapat terselesaikan pada penelitian ini adalah :

1. Apa suku cadang yang menjadi prioritas pemesanan?
2. Bagaimana metode pengendalian persediaan yang tepat dan sesuai dengan perusahaan, sehingga didapati tidak terjadinya kekosongan suku cadang?
3. Berapa kuantitas pemesanan setiap periode yang harus dipesan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah didapatkan diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suku cadang yang menjadi prioritas pemesanan.
2. Mengetahui metode pengendalian persediaan yang tepat pada Dealer Yamaha Murah Motor Jepara.
3. Agar didapati jumlah pesanan pada setiap periode yang harus dipesan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan penulis gunakan dalam penelitian ini:

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori saling berkaitan dan menjadi dasar yang digunakan sebagai acuan pada penelitian dan analisis data penelitian.

### Bab III Metode Penelitian

Berisi tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan yang dilakukan dalam penelitian serta metode dan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

**Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis yang telah dikumpulkan serta membahas penyelesaian masalah dalam penelitian.

**Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca setelah penelitian dilakukan.

**Daftar Pustaka**

Berisi sumber bacaan ilmiah yang digunakan.

**Lampiran-lampiran**

Berisi lembar pengamatan, foto-foto dokumentasi penelitian.

